



Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 22 Padang

Adam Kurniawan¹, Kibadra²

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

adamkurniawaann@gmail.com, kibadra@fik.unp.ac.id

Kata Kunci: motivasi, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya nilai pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Padang yang diasumsikan disebabkan oleh rendahnya motivasi peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Padang tahun pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 717 peserta didik. Teknik penarikan sampel dilakukan dengan cara *proportionate stratified random sampling* dengan persentase 10% disetiap strata sehingga diperoleh 69 peserta didik. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif persentase. Berdasarkan analisis data dapat diketahui motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama 22 Negeri Kota Padang dalam kategori baik.

Keywords: *motivation, intrinsic motivation, extrinsic motivation*

Abstract: *The problem in this research is the low value of physical education of sports and Health in the state Junior high School 22 Padang City which assumed to be caused by the low motivation of learners. This research is a type of descriptive study aimed at describing the motivation of learners in physical education of sports and health. The population in this study was the overall student in the state Junior high School 22 Padang City Year lesson 2019-2020 amounting to 717 learners. The sample withdrawal technique is done by proportionate stratified random sampling with a percentage of 10% per strata so that 69 learners are obtained. The data retrieval technique uses poll. Data analysis techniques using statistical data analysis techniques are descriptive percentages. Based on data analysis, the students ' motivation to study sports and health in physical education in the first 22 middle School of Padang in good category.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk menciptakan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

UUD Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Jasman Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan formal. PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif dan kecerdasan emosi. PJOK dapat memberikan banyak pengetahuan gerak yang mungkin belum pernah dilakukan peserta didik. PJOK juga merupakan suatu rangkaian belajar, rangkaian penyerapan informasi ke dalam peserta didik yang dijadikan bekal untuk mengubah tingkah lakunya dikemudian hari menjadi lebih baik. Berdasarkan uraian tersebut dapat dimengerti bahwa PJOK merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat mencapai tujuan yang kompleks yang menunjukkan kualitas dan mempunyai arti penting dalam kehidupan peserta didik.

Diantara sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan, hanya PJOK yang berusaha mencapai tujuannya melalui serangkaian aktivitas jasmani, dengan aktivitas jasmani diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kreatifitas, inovasi dan keterampilan dalam melakukan aktivitas jasmani. Untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya maka PJOK merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi motivasi peserta didik.

Motivasi menurut Sardiman (2010: 75) adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin

melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang dari luar tetapi motivasi itu tetap tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi sangatlah penting karena motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran maka cenderung akan bergerak untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif. Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kenyataannya, motif setiap orang dalam belajar berbeda satu sama lain. Menurut Slameto (2010: 60-70) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) Faktor Intrinsik, diantaranya kesehatan, perhatian, minat dan bakat. (2) Faktor Ekstrinsik, diantaranya metode mengajar guru, alat pelajaran dan kondisi lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan agar motivasi peserta didik dalam belajar semakin tinggi.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar peserta didik. Menurut Sardiman (2010: 84) hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Jadi apabila peserta didik memiliki capaian belajar yang tidak baik itu cenderung juga berkemungkinan disebabkan oleh faktor motivasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 22 Padang yang terletak di Jalan Tut Wuri Siteba Surau Gadang Nanggalo, terdapat beberapa

permasalahan dalam proses pembelajaran PJOK di sekolah. Permasalahan yang ada yaitu terlihat bahwa sebagian besar peserta didik masih menganggap mata pelajaran PJOK tidak terlalu penting, karena tidak masuk pada ujian nasional. Kemudian dari hasil wawancara dengan peserta didik juga didapati pernyataan bahwa PJOK merupakan mata pelajaran yang menguras tenaga dan pikiran karena jam pelajaran PJOK dilaksanakan diluar jam pelajaran normal, serta beberapa menyatakan senang dalam pembelajaran PJOK karena hanya satu jenis olahraga saja yaitu sepak bola dan juga didapati pernyataan bahwasannya malas untuk datang olahraga dikarenakan watak guru yang pemarah. Pernyataan-pernyataan ini tentu berkaian dengan motivasi peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa perilaku peserta didik pada saat proses belajar mengajar kurang sungguh-sungguh, karena pada waktu mengikuti proses belajar mengajar itu tidak sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan jasmani sebab di dalam pembelajaran tersebut peserta didik tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar dan juga didapatkan data bahwa capaian hasil belajar PJOK yang diperoleh peserta didik masih banyak yang belum mencapai batas Kriteria Kelulusan Minimal (KKM), KKM mata pelajaran PJOK di SMP Negeri 22 Padang adalah 70. Pada Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil tahun pelajaran 2019-2020 rata-rata nilai PJOK kelas VII (57,47), VIII (54,21), dan kelas IX (62,85). Sedangkan pada Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil tahun pelajaran 2019-2020 rata-rata nilai PJOK peserta didik di SMP Negeri 22 Padang juga masih di bawah KKM, yaitu kelas VII (57,23), VIII (61,19), dan

kelas IX (63,19). Selian itu, sarana dan prasaran juga kurang mampu menunjang proses belajar mengajar khususnya pada alat yang tersimpan di gudang berjumlah sedikit dibandingkan keperluan peserta didik dan tidak terawat sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya permasalahan pembelajaran PJOK di SMP Negeri 22 Padang yaitu ketidaktahuan peserta didik tentang manfaat belajar PJOK, kemampuan guru dalam mengajar, sarana dan prasarana serta rendahnya nilai PJOK peserta didik yang berkemungkinan disebabkan oleh rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Maka atas dasar realitas yang terjadi dilapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2010: 234), penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama 22 Kota Padang dalam pembelajaran pendidikan jasmani

olahraga dan kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama 22 Kota Padang. Populasi menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik yang mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 717 orang peserta didik. Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jadi dalam penelitian ini bagian dari populasi diambil dengan menggunakan teknik penarikan sampel *Proportionate Stratified random sampling* yaitu dengan memperhatikan tingkatan (strata) di dalam populasi tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dalam setiap tingkatan (strata) sehingga diperoleh 69 peserta didik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Perhitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, bertujuan untuk mengetahui seberapa besar motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase menurut Anas Sudijono (2012: 43) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase dicari

F = Frekuensi/skor capaian

N= Jumlah Responden/skor maksimal

HASIL

Faktor intrinsik terdiri atas empat indikator yaitu kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang berdasarkan faktor intrinsik didapat skor tertinggi (*maksimum*) sebesar 60, skor terendah (*minimum*) sebesar 38, rata-rata (*mean*) sebesar 50,04, *standar deviasi* (SD) sebesar 5,35, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 51 dan nilai tengah (*median*) sebesar 50. Apabila dilihat dari tiap-tiap indikator yaitu indikator kesehatan, perhatian, minat dan bakat. Pada indikator kesehatan, terdiri atas empat butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 970, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1104 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 87,86% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada indikator perhatian, terdiri atas empat butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 918, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1104 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 83,15% termasuk dalam kategori baik. Pada indikator minat, terdiri atas tiga butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 681, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 828 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 82,25% termasuk dalam kategori baik. Pada indikator bakat, terdiri atas empat butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 884, jika skor capaian dibagi skor maksimal 1104 dan dibuatkan dalam bentuk persentase maka diperoleh hasil sebesar 80,07% termasuk dalam kategori baik.

Tabel 1. Skor Capaian Motivasi Intrinsik Peserta Didik dalam Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang

| Faktor | Skor Capaian | Skor Maksimal | % | Kategori |
|-----------|--------------|---------------|--------|-------------|
| Intrinsik | 970 | 1104 | 87,86% | Sangat Baik |
| | 918 | 1104 | 83,15% | Baik |
| | 681 | 828 | 82,25% | Baik |
| | 884 | 1104 | 80,07% | Baik |
| | 3453 | 4140 | 83,40% | Baik |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori baik sebesar 83,40%.

Faktor Ekstrinsik terdiri dari tiga indikator yaitu metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang berdasarkan faktor ekstrinsik didapat skor tertinggi (*maksimum*) sebesar 65, skor terendah (*minimum*) sebesar 43, rata-rata (*mean*) sebesar 55,97, *standar deviasi* (SD) sebesar 5,63, nilai yang sering muncul (*mode*) sebesar 59 dan nilai tengah (*median*) sebesar 57. Apabila dilihat dari tiap-tiap indikator yaitu metode mengajar, alat pembelajaran, dan kondisi lingkungan. Pada indikator metode mengajar, terdiri atas lima butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 1240, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1380 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 89,86% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada indikator alat pembelajaran, terdiri atas lima butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh

yaitu 1195, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1380 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 86,59% termasuk dalam kategori sangat baik. Pada indikator kondisi lingkungan, terdiri atas tujuh butir pernyataan, skor capaian yang diperoleh yaitu 1427, jika skor capaian dibagi dengan skor maksimal 1932 dan dibuatkan dalam bentuk persentase, maka diperoleh hasil sebesar 73,86% termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 2. Skor Capaian Motivasi Ekstrinsik Peserta Didik dalam Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang

| Faktor | Skor Capaian | Skor Maksimal | % | Kategori |
|------------|--------------|---------------|--------|-------------|
| Ekstrinsik | 1240 | 1380 | 89,86% | Sangat Baik |
| | 1195 | 1380 | 86,59% | Sangat Baik |
| | 1427 | 1932 | 73,86% | Cukup |
| | 3862 | 4692 | 82,31% | Baik |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori baik sebesar 82,31%.

Jika dilihat secara keseluruhan makadiperoleh data sebanyak 24 peserta didik termasuk dalam kategori sangat baik (34,78%), 29 peserta didik dalam kategori baik (42,03%), dan 16 peserta didik dalam kategori cukup (23,18%). Sehingga dapat diketahui Motivasi peserta didik secara keseluruhan meliputi dua faktor intrinsik dan ekstrinsik adalah dalam kategori baik (82,82%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik masuk dalam kategori baik. Motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang paling tinggi berada pada kategori baik yaitu berjumlah 29 peserta didik dari 69 peserta didik sampel penelitian.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu yang direncanakan secara sistematis dalam mencapai tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani. Motivasi merupakan kekuatan yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan aktivitas tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam pembelajaran PJOK motivasi merupakan salah satu pendukung agar peserta didik mengikuti dengan sungguh-sungguh. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan faktor-faktor motivasi yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik.

Motivasi adalah penyebab suatu individu bertindak. Menurut Erianti (2017) motivasi merupakan keadaan yang mengaktifkan seseorang untuk bertindak laku mencapai tujuannya. Dalam penelitian ini didapati bahwa motivasi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Padang pada faktor intrinsik dan ekstrinsik termasuk dalam kategori baik. Menurut Darni (2018) setiap individu memiliki kondisi internal dan eksternal, dapat diartikan bahwa

kondisi internal dan eksternal peserta didik sudah baik yaitu sebesar 83,40% untuk faktor internal dan sebesar 82,31% untuk faktor eksternal, serta sebesar 82,82% untuk keseluruhan faktornya. Kategori baik bukanlah kategori yang paling tinggi dalam rentangnya, sehingga motivasi peserta didik perlu ditingkatkan baik oleh pihak sekolah terkhusus bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Ali Umar (2018) guru yang baik adalah guru yang memiliki teknik motivasi yang bervariasi, sehingga dengan variasi motivasi yang diberikan akan berdampak peningkatan motivasi bagi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Padang

Aspek motivasi memegang peranan dalam kejiwaan seseorang, sebab motivasi merupakan salah satu faktor penentu sebagai pendorong tingkah laku manusia, sehingga dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong dirinya untuk lebih giat berlatih dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan adanya motivasi tersebut akan mendorong seseorang untuk berlatih, bekerja keras, dan dapat bertahan lebih lama dalam mengikuti suatu kegiatan atau latihan. Menurut Hamzah B. Uno (2012: 1) motivasi adalah dorongan untuk menggerakkan seseorang bertindak laku, dorongan ini terdapat pada diri seseorang yang menggerakkan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Hubungan motivasi dengan pembelajaran PJOK yaitu bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, jika pembelajaran dalam hal ini PJOK didukung dengan baik yaitu dari metode mengajar, alat pelajaran, dan kondisi lingkungan, maka motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga akan semakin tinggi. Dalam penelitian ini, motivasi peserta didik

dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang masuk dalam kategori baik. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari faktor intrinsik: (a) kesehatan, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, yaitu dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan dari faktor ekstrinsik (a) metode mengajar, (b) alat pelajaran, (c) kondisi lingkungan, yaitu faktor dari luar diri peserta didik.

Berdasarkan analisis pada motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang berdasarkan faktor intrinsik dan ekstrinsik diketahui bahwa :

1. Faktor Intrinsik

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang yang berasal dari dalam diri peserta didik (intrinsik) berada pada kategori baik. Pada indikator kesehatan diperoleh persentase sebesar 87,86% masuk dalam kategori sangat baik, hal ini berarti peserta didik sudah menyadari bahwa dengan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memberikan dampak kesehatan yang baik dalam diri peserta didik itu sendiri. Pada indikator perhatian diperoleh persentase sebesar 83,15% masuk dalam kategori baik, hal ini berarti perhatian peserta didik dalam pembelajaran sudah baik namun belum sepenuhnya maksimal. Pada indikator minat diperoleh persentase sebesar 82,25% masuk dalam kategori baik, artinya bahwa minat sebagian besar peserta didik sudah baik namun belum maksimal. Pada indikator bakat diperoleh persentase sebesar 80,07% masuk dalam kategori baik, artinya bahwa peserta didik mempunyai bakat yang baik dalam hal olahraga.

2. Faktor Ekstrinsik

Motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstrinsik) berada pada kategori baik. Pada indikator metode mengajar diperoleh persentase sebesar 89,86% masuk dalam kategori sangat baik, artinya metode mengajar yang diterapkan guru sudah dapat menarik minat peserta didik untuk giat belajar. Pada indikator alat pembelajaran diperoleh persentase sebesar 86,59% masuk dalam kategori sangat baik, artinya alat pelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang sudah maksimal dan perlu dipertahankan. Pada indikator kondisi lingkungan diperoleh persentase sebesar 73,86% masuk dalam kategori cukup, artinya bahwa kondisi lingkungan yang digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang masih kurang mendukung, misalnya tempat yang digunakan kurang nyaman karena bergabung dengan berbagai kelas lainnya. Kondisi lingkungan ini merupakan unsur-unsur yang datang dari luar peserta didik sehingga pihak sekolah perlu memperhatikannya lagi.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang baik dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik, menunjukkan tingkat motivasi yang baik. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan tingkat motivasi peserta didik SMP 22 Kota Padang dalam kondisi baik, tetap ada kemungkinan peserta didik yang tidak mengisi angket dengan sebenarnya dan temuan baiknya motivasi peserta didik dalam pembelajaran

pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang ini menjadi tantangan bagi guru pembimbing untuk meningkatkan dan menjaga motivasi peserta didik agar tetap baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang berdasarkan faktor intrinsik berada pada kategori baik sebesar 83,40%, berdasarkan faktor ekstrinsik berada pada kategori baik sebesar 82,31% dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang secara keseluruhan meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik berada pada kategori baik sebesar 82,82%. Jadi, motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 22 Kota Padang termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darni, F. U., & Edwarsyah, F. U. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Masase Dasar Mahasiswa Fik Unp. *Jurnal Menssana*, 3(1), 10-18.
- Erianti, F. U. (2017). Kontribusi Konsentrasi Dan Motivasi Belajar Dengan Keterampilan Bolavoli Dasar Mahasiswa. *Jurnal Menssana*, 2(1), 29-36.
- Hamzah. (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sadirman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Umar, A., Abbas, S., & Syahrestani, S. (2018). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Status Gizi Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di Sd Negeri 40 Sungai Lareh Kota Padang. *Jurnal Menssana*, 3(2), 64-80.